

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian skripsi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pondok Pesantren Iqra merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di desa Koto Pulai Kenagarian Barung-Barung Belantai Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang berdiri pada tahun 1991 berdasarkan akte Notaris No. 54, pendirian pondok pesantren Iqra' merupakan keinginan dari tokoh-tokoh beserta masyarakat Barung-Barung Belantai yang didasari gagasan dari seorang Drs. Ideal Alimudin yang menginginkan adanya pusat pendidikan Islam di Barung-Barung Belantai.

Sejak awal berdiri hingga saat ini pondok pesantren Iqra' telah ada tiga periode kepemimpinan yaitu periode Drs. Ali Munar Yong, Buya H. Azwar Munaf dan sekarang Ust. Khairul Qairudin

Pondok pesantren Iqra' merupakan sebuah pondok pesantren modern yang dalam kurikulumnya menggabungkan antara kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum lembaga.

2. Buya H. Azwar Munaf merupakan anak dari pasangan Munir dan Rosliana yang lahir pada 19 Maret 1954, beliau dididik dan dibesarkan dalam keluarga petani sederhana namun cukup mengetahui ajaran-ajaran agama, Buya H. Azwar Munaf menempuh pendidikan dasarnya di kampung

yaitu di sekolah dasar Koto Pulai pada tahun 1963 dan setelah menamatkan sekolah dasar, orangtuanya memasukkan Buya H. Azwar Munaf ke Pondok Pesantren MTI Canduang dan lulus tahun 1970.

Buya H. Azwar menikah dengan Hj. Erniati wanita asal Sulit Air kota Solok, dari pernikahannya Buya H. Azwar Munaf mempunyai empat orang anak, dua laki-laki dan dua perempuan.

Saat masih menetap di Sulit Air, Buya H. Azwar Munaf pernah menjadi Anggota DPRD Kota Solok pada tahun 1986, setelah itu sempat pula memegang jabatan sebagai pimpinan PSA Sulit Air Kota Solok.

Sekitar tahun 90-an Buya H. Azwar Munaf bersama istri pulang kekampung halaman Buya, Koto Pulai Barung-Barung Belantai Selatan, selama berada dikampung selain pernah memimpin Pondok Pesantren Iqra', Buya H. Azwar Munaf juga pernah menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, kemudian juga pernah menjadi petani dan menjadi pengusaha.

Bagi keluarga sosok Buya H. Azwar Munaf adalah suami dan ayah yang bertanggung jawab, menjadi panutan dan tempat mengadu bagi sanak kemenakan.

3. Buya H. Azwar Munaf merupakan pemimpin yang memberikan arahan, pembinaan, pengaturan, sampai pemberian pengaruh terhadap anggota yang dipimpinnya. Beliau juga memiliki kemampuan mengontrol administrasi. Sebagai administrator, Beliau tidak hanya bergantung kepada tenaga administrasi, tetapi Beliau juga menguasai bidang administrasi.

Sosok Buya H. Azwar Munaf dalam menjalankan kepemimpinan pada pondok pesantren Iqra' merupakan seorang yang tegas, disiplin, bijaksana, demokratis dan karismatis.

Bagi para tenaga kependidikan, beliau juga seorang yang perhatian pada bawahannya.

4. Buya H. Azwar Munaf merupakan sosok yang dikenal dekat dengan santri, karena Buya bertanggungjawab mengajarkan mata pelajaran pondok. Dalam bidang kesiswaan ini Buya H. Azwar Munaf mengeluarkan kebijakan berupa peraturan bagi santri yaitu:

- a) Tidak boleh berpacaran
- b) Tidak boleh pulang tanpa izin
- c) Tidak boleh merokok
- d) Tidak boleh minum-minuman keras
- e) Tidak boleh memakai narkoba
- f) Bagi yang perempuan harus selalu menutup aurat
- g) Bagi yang laki- laki harus memakai peci kemanapun pergi
- h) Tidak boleh menggunakan HP berkamera

Bagi santri, sosok Buya H. Azwar Munaf merupakan seorang yang tegas, disiplin dan sangat memperhatikan kebersihan kamar asrama. Kemudian Buya H. Azwar Munaf orangnya susah ditebak, karena buya mempunyai banyak keahlian. Kemudian lagi bagi santri, Buya H. Azwar Munaf adalah sosok pemimpin hebat, dan pantas dijadikan contoh oleh santri-santrinya.

5. Meskipun sibuk mengurus pengembangan pondok pesantren, Buya H. Azwar Munaf tetap aktif menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar dan dunia luar, seperti:

- a. Instansi pemerintah/non pemerintah
- b. Masyarakat sekitar
- c. Orangtua santri

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian skripsi ini penulis menyarankan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggaraan pendidikan Islam, terutama di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai, yaitu:

1. Kepada pimpinan sekarang dan selanjutnya, agar dapat lebih memajukan lagi pondok pesantren Iqra' baik dari segi fisik maupun non fisik dari masa sebelumnya, mempertahankan yang sudah ada dan mengembangkannya.
2. Kepada pimpinan pondok pesantren Iqra' sekarang dan selanjutnya agar selalu menjaga hubungan yang baik dengan unsur-unsur di bawah maupun di atasnya.